

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD N 14 PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIKA ALFINA
NIM.1920500112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD N 14 PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIKA ALFINA
NIM.1920500112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD N 14 PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHANBATU**



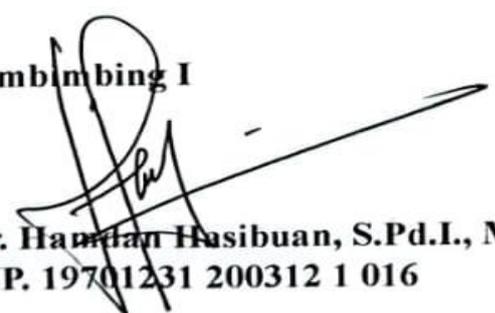
Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

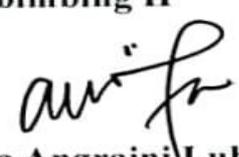
Oleh
RIKA ALFINA
NIM.1920500112



Pembimbing I


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Pembimbing II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rika Alfina
Lamp : 6 (Enam) Exmpl

Padangsidempuan, 25 Oktober 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

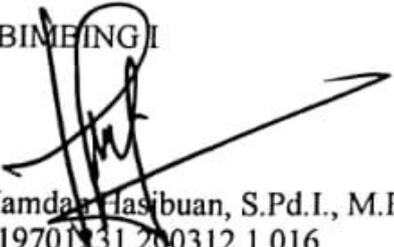
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rika Alfina yang berjudul:” *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

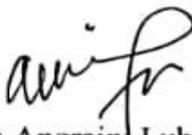
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197011312003121016

PEMBIMBING II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Alfina
NIM : 1920500112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, hak bebas Royalty Noneklusif (*Nonexclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu". Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Databese*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 19 September 2023
Saya yang menyatakan,



Rika Alfina
NIM. 1920500112

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Alfina
Nim : 1920500112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa psal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 19 September 2023

Saya yang menyatakan



Rika Alfina
NIM. 1920500112

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Alfina
Nim : 1920500112
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sei Merdeka

Dengan ini menyatakan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila di kemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dengan ini pernyataan dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan 19 September 2023



Rika Alfina
NIM. 1920500112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rika Alfina
NIM : 19 205 00112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 12 Januari 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,05 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,61
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Nama : Rika Alfina

NIM : 1920500112

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, Desember 2023

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rika Alfina
Nim : 1920500112
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini disebabkan Penggunaan Metode pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan awal terungkap adanya masalah yang sering muncul seperti siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran masih di dominasi oleh guru, kurang memiliki kegemaran membaca dan sebagian siswa kurang mampu dalam membaca (masih terbata-bata). Maka dengan penggunaan media cerita bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca nyaring pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca nyaring pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan media cerita bergambar, yang berisi tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 14 Panai Tengah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil kemampuan membaca nyaring siswa. Pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 59,37 dan ketuntasan klasikal sebesar 37,5%, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media cerita bergambar pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 65,93 dan ketuntasan secara klasikal 37,5%. Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 78,75 dan ketuntasan secara klasikal 87,5%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Nyaring; Media Cerita Bergambar; SD.

ABSTRACT

Nama : Rika Alfina
Nim : 1920500112
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

The background of this research is how to use picture story media in Indonesian language subjects for class II students at SD N 14 Panai Tengah, Labuhanbatu Regency. This is due to the use of inappropriate learning methods. Based on the results of initial observations, it was revealed that there were problems that often emerged, such as students being less active in learning Indonesian, learning still being dominated by teachers, lacking a passion for reading and some students not being able to read (still stuttering). So using picture story media can improve reading skills.

The formulations of the problem in this research is whether picture story media can improve the results of reading aloud skills in class II Indonesian language lessons at SD N 14 Panai Tengah, Labuhanbatu Regency? The aim of the research is to find out whether it can improve the results of the ability to read aloud in class II Indonesian language lessons at SD N 14 Panai Tengah, Labuhanbatu Regency.

The research is Classroom Action Research (PTK) using illustrated story media, which contains planning stages, implementation stages, observation and reflection. The subjects of this research were class II students at SD N 14 Panai Tengah. The data collection instruments used were observation, tests.

The results of this research indicate that the use of picture story media can improve students reading aloud abilities. This is evidenced by the increase in students reading aloud ability scores. In the initial condition the average score was 59,37 and classical completeness was 37,5%. After learning was carried out using picture story media in cycle I the students average score reached 65.93 and classical completeness was 37,5%. In cycle II, the average students score reached 78,75 and classical completion was 87,5%. Based on this research, it can be concluded the picture story media can improve the ability to read aloud.

Keywords: Ability to Read Aloud; with Picture Story Media; Elementary School.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islam serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia dari alam yang gelap sampai terang benderang.

Skripsi ini berjudul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu"**. Disusun untuk melengkapai tugas dan syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pdi., M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekaligus Panesehat Akademik Yang Telah Memberikan Arahan, Bimbingan Serta Masukan Dalam Proses Perkuliahan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pengawal Administrasi Program Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan Ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., M.Hum., kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta saya Ahmad Syukri Sagala dan Ibunda saya Paulina Andriani yang senantiasa memberikan motivasi, doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.

7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta saya Ahmad Syukri Sagala dan Ibunda saya Paulina Andriani yang senantiasa memberikan motivasi, doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
8. Saudari/adik peneliti, Ade Rizka Adilla dan Ridho Fatli Alfath Sagala serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa agar peneliti menyelesaikan skripsi.
9. Terima kasi untuk kakak dan adik saya terkhusus, Anmutiana Pela Andriani, Dian Aryana, Juliani Sapitri, Rapika Usda, Adinda Putri Usmanda, Nurhaliza, dan Himayatut Toybah, yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini suka maupun duka.
10. Terima kasih untuk teman dan sahabat saya terkhusus, Fitrah, Emilan, Tiya, Sartia, Lia, Habsah, Isra dan Asti yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini suka maupun duka.
11. Terima kasih adik-adik kos yang terkhusus Una, Ayu, Isna, Dian, Meisaroh, Reihan, dan Indah yang telah membantu, serta doa dan meberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk teman dan sahabat saya terkhusus centeng, Dinda, Dela, Liza, Aprilla, Aisyah, dan Tiwik yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini suka maupun duka.
13. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2019 khususnya sahabat-sahabat jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-2) yang selama ini saling memotivasi dan berjuang bersama, sejak awal perkuliahan serta akhir perkuliahan.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Skripisi ini mungkin banyak kekurangan kerana peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidimpuan 19 September 2023
Penulis



Rika Alfina

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1
 A. Latar Belakang Masalah 1
 B. Identifikasi Masalah 7
 C. Batasan Masalah 7
 D. Batasan Istilah 7
 E. Rumusan Masalah 8
 F. Tujuan Penelitian 8
 G. Manfaat Penelitian 9
 H. Indikator Tindakan 10

BAB II LANDASAN TEORI 11
 A. Landasan Teori 11
 1. Kemampuan Membaca 11
 2. Membaca Nyaring 15
 3. Media Cerita Bergambar 20
 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia 26
 B. Kajian Penelitian Terdahulu 27
 C. Kerangka Bepikir 28
 D. Hipotesis Tindakan 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31
 A. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
 B. Jenis dan Metode Penelitian 31
 C. Latar dan subjek Penelitian 33
 D. Prosedur Penelitian 33
 E. Instrument Pengumpulan Data 38
 F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 41
 G. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN 45
 A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 45
 1. Kondisi Awal 45
 2. Siklus I 47
 3. Siklus II 53
 B. Pembahasan Hasil Penelitian 69



C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Siklus I	69
2. Siklus II	71
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring	39
Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Membaca Nyaring	39
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Membaca Nyaring	40
Tabel 4. Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Tahap Pra Siklus Peserta Didik Kelas II SD N 14 Panai Tengah	46
Tabel 5. Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Siklus I.....	56
Tabel 6. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Nyaring Pada Kondisi Awal dari Siklus I	57
Tabel 7. Keberhasilan Siswa Membaca Nyaring Pada Siklus I	58
Tabel 8. Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Siklus II.....	56
Tabel 9. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II	67
Tabel 10. Keberhasilan Siswa Dalam Membaca Nyaring Pada Siklus II	68
Tabel 11. Pencapaian KKM Dalam Pembelajaran Membaca Nyaring	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 4. Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus I.....	57
Gambar 8. Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	79
Lampiran 2. Media Cerita Bergambar Pada Siklus I Pertemuan I	84
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan II.....	85
Lampiran 4. Media Cerita Bergambar Pada Siklus I Pertemuan II	90
Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan I.....	92
Lampiran 6. Media Cerita Bergambar Pada Siklus II Pertemuan I	96
Lampiran 7. RPP Siklus II Pertemuan II	97
Lampiran 8. Media Cerita Bergambar Pada Siklus II Pertemuan II	102
Lampiran 9. Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Pertemuan I Siklus I	103
Lampiran 10 Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Pertemuan II Siklus I.....	104
Lampiran 11. Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	105
Lampiran 12. Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Pertemuan I Siklus II.....	106
Lampiran 13. Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Pertemuan II Siklus II	107
Lampiran 14. Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II	108
Lampiran 15. Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD N 14 Panai Tengah	109
Lampiran 16. Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pertemuan I siklus I.....	110
Lampiran 17. Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Bergambar Pertemuan I <i>siklus</i> I	112
Lampiran 18. Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar	

	Bergambar Pertemuan II siklus I.....	114
Lampiran 19.	Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Bergambar Pertemuan II siklus I.....	116
Lampiran 20.	Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Bergambar Pertemuan I siklus II.....	118
Lampiran 21.	Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Bergambar Pertemuan I siklus II.....	120
Lampiran 22.	Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Bergambar Pertemuan II siklus II	122
Lampiran 23.	Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Bergambar Pertemuan II siklus II	125
Lampiran 24	Lembar Observasi Awal Kemampuan Memaca Nyaring	126
Lampiran 25	RTL (Rencana Tindak Lanjut) dari Siklus I Sampai Selesai	127
Lampiran 24.	Dokumentasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah asing “Pendidikan” itu disebut “*Paedagogiek*”. Mulanya “*Paedagogiek*” dimaksudkan budak yang pandai yang dewasa yang diserahkan (ditugaskan) untuk mengantar anak tuannya ke sekolah sambil membawa alat-alat sekolahnya. Pengertian tugas ini kemudian diperluas menjadi kewajiban membimbing moral dan tingkah laku anak, sehingga sekarang istilah “*Paedagogiek*” berarti ilmu tentang perbuatan mendidik, “*Paedagogiek*” berarti ahli didik atau pendidik. Selanjutnya *1erempuan1* adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ke tingkat dewasa.¹

Berdasarkan kesimpulan dari pernyataan di atas yaitu pendidikan adalah pengajaran atau bimbingan secara sadar oleh si pengajar terhadap anak didik baik perkembangan jasmaniah dan rohaniyah demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

Berbagai informasi di era digital saat ini semakin mudah diterima dan semakin gencar masuk ke negara kita. Hal ini semakin bervariasi dan canggihnya media informasi, media cetak maupun elektronik. Hasil-hasil penelitian serta kemajuan ilmu dan teknologi begitu cepat dipublikasikan dan disebar. Akibatnya banyak informasi yang tidak sempat diserap.

¹ Sulhan Efendi, Asriana Harahap, Maisah Fitri Harahap, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi di Sekolah Dasar*, (Padangsidempuan, 2022), h.97

Hal ini salah satunya disebabkan kecepatan membaca yang masih perlu ditingkatkan.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi dengan faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman dalam bacaan, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya dan dapat memberikan kesimpulan yang telah dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan dan menstimulusi diskusi.²

Kemampuan membaca merupakan dasar dari bagi anak untuk menguasai bidang studi. Jika anak usia sekolah pemulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Demikian pula untuk kemampuan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat dan menyelesaikan tugas di sekolah.³ Kemampuan membaca harus dikuasai murid di sekolah dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di kelas. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan

² Alamsyah Said, *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.63

³ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 3

mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan semua mata pelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Adapun salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai murid di kelas rendah adalah kemampuan membaca nyaring.

Kemampuan membaca nyaring merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sejak di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, namun demikian penggunaan kemampuan membaca nyaring sangat dibutuhkan hingga jenjang pendidikan karir hingga ketingkat lebih tinggi. Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosakatanya, serta dapat menambah penguasaan intonasi, lafal, jeda, dan tempo ketika membaca. Selain itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya dalam membaca, membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan dan suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama.⁴

Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring. Membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, dan menimbulkan pertanyaan ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat

⁴ Asnawi, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 5, No 1, 2018, hlm 2

diterapkan pada beberapa level pendidikan, diantaranya SD, SMP dan SMA.⁵

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, media belajar memegang peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran, apabila konsep media mengarah pada sesuatu yang mengatur atau meneruskan informasi (*pesan / message*) atau sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Setelah itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar.

Melihat dampak yang dihasilkan dari kegagalan membaca, dirasakan bahwa keterampilan membaca perlu diberikan sejak dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. faktor-faktor tersebut kurang diperhatikan dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

Kemampuan membaca nyaring sangat diperlukan namun kenyataannya siswa Sekolah Dasar khususnya kelas II masih banyak yang belum menguasai kemampuan membaca nyaring. Dalam hal ini guru

⁵ Alamsyah Said, *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.66

adalah faktor utama dalam kelancaran membaca siswa. Pada siswa kelas II membaca nyaring seharusnya sudah diberikan dan diterapkan dengan cara yang baik dan benar. Pada jenjang kelas selanjutnya masih banyak lagi keterampilan membaca yang harus diberikan oleh guru, keterampilan membaca tersebut tidak akan bisa diterapkan jika membaca nyaring belum dikuasai siswa mulai dari kelas II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD N 14 Panai Tengah pada tanggal 10 Juli 2022 terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca nyaring. Kondisi tersebut yaitu: *pertama*, siswa kurang memiliki kegemaran membaca, siswa kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas, siswa tidak membaca jika tidak diperintah oleh gurunya. *Kedua*, pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu hanya memberikan materi pembelajaran dan siswa hanya duduk dan mendengarkan. *Ketiga*, tidak adanya media pembelajaran juga mempersulit siswa dalam membaca nyaring, dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya. Seharusnya di kelas II ini, siswa sudah mampu bagaimana membaca nyaring yang baik dan benar. Akan tetapi di kelas II SD N 14 Panai Tengah ini tidak mampu dalam membaca nyaring, sedangkan di kelas II yang terlebih dahulu, mereka mampu dalam membaca nyaring, seharusnya di kelas II ini sudah mampu dalam

membaca nyaring yang baik dan benar, tapi kenyataannya siswa kelas II ini tidak bisa dalam membaca nyaring ⁶

Setelah dilakukan pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa adalah tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi yang instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran suatu media tersebut, siswa termotivasi untuk belajar.

Media cerita bergambar adalah media gambar yang menarik, yaitu akan menarik perhatian siswa dan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan bantuan media cerita bergambar, siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan sesuai dengan persepsi mereka. Akan tetapi, siswa juga kan memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan tersebut. Berkaitan dengan hal itu, menurut penulis suatu media pembelajaran membaca nyaring yang menarik perlu ditingkatkan, karena selama ini belum dilakukan secara maksimal oleh guru-guru khususnya guru 6eremp Indonesia di SD, yaitu media cerita bergambar. Murid perlu dilatih dan disuguhi pelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar.

⁶ Observasi kegiatan belajar mengajar di ruang kelas II SD N 14 Panai Tengah 2022

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Minat belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia masih rendah.
2. Kesalahan dalam pembelajaran yang konvensional.
3. Rendahnya kemampuan membaca nyaring.
4. Tidak adanya media pembelajaran
5. Siswa belum lancar dalam membaca.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini yang akan dilakukan penulis, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut penggunaan media visual yang akan dibahas yaitu media cerita bergambar sedangkan objek penelitiannya adalah siswa kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Adapun pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia.

D. Batasan Istilah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Keterampilan membaca ialah sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi

juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan Berempu juga menentukan keterampilan membaca.

2. Media gambar. Yaitu suatu media yang didalamnya terdapat ide, pesan, gambar dan sebuah cerita yang Beremp gambar dan cerita tersebut dapat saling bergantung agar menjadi kesatuan cerita yang menarik
3. Materi pembelajaran Beremp Berempuan yang akan digunakan dalam penelitian yakni: SK (Standar Kompetensi): Mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (nyaring) teks pendek cerita anak dan buku cerita bergambar, dan KD (Kompetensi Dasar): Membaca nyaring teks pendek atau buku cerita bergambar. Membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca nyaring pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca nyaring pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD N 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Media cerita bergambar dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca nyaring.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Melatih siswa agar terampil membaca nyaring.
 - 2) Meningkatkan aktivitas belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
 - 2) Membantu memberikan ide baru bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan dan mendorong sekolah untuk selalu berinovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran.

- 2) Memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah dan prestasi sekolah.

H. Indikator Tindakan

Guru menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan, indikator keberhasilan dalam menerapkan media pembelajaran, media gambar, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa di kelas II SD Negeri 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini dapat dilihat dari hasil kemampuan membaca nyaring peserta didik mengacu pada panduan penilaian kurikulum SD Negeri 14 Panai Tengah, dikatakan anak tuntas jika setiap anak mendapat nilai sesuai dengan patokan yang peneliti tentukan yaitu dengan nilai minimal 75. Maka penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari siswa mencapai nilai tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam di dalam diri seseorang kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik.¹ Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dikatakan sebagai sebuah keterampilan dikarenakan kemampuan membaca seseorang individu dapat dikembangkan seiring waktu secara bertahap, diawali dengan kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya.

Keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan apapun tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Membaca ialah proses pengolahan bacaan kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Pendapat yang lebih sederhana

¹ Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.12.

menyatakan bahwa membaca sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis.

Sedangkan definisi lainnya adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tertulis. Membaca pada level rendah yang semuanya dilakukan bertahap dari proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Intisari tersebut dimaksudkan sebagai sebuah hasil dari akhir dari pemahaman yang nantinya akan diingat oleh seseorang individu. Kemudian mengenai hasil dari akhir dari proses membaca juga berkaitan dengan beberapa hal seperti yang disampaikan bahwa membaca adalah pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca. Sehingga pemahaman diperoleh bila pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat dalam bacaan.²

b. Fungsi dan Manfaat Membaca

Fungsi membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi Intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas membina daya nalar kita.



² Candra Dewi, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Anak Dalam Memahami Bacaan*, (Jawa Timur: CV Media Grafika, 2019), hlm. 45

- 2) Fungsi Pemacu Kreatifitas; hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasaan wawasan dan pemilihan kosa kata.
- 3) Fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- 4) Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan.
- 5) Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- 6) Fungsi religius
Membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan memperluas budi, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 7) Fungsi sosial
Kegiatan membaca mempunyai fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Berdasarkan kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berpikir.²
Berdasarkan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi

membaca dapat melatih otak dapat berpikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji apa yang kita baca.

Manfaat membaca adalah sebagai berikut

Melatih kemampuan berpikir, meningkatkan pemahaman, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mendukung kemampuan berbicara di depan umum meningkatkan konsentrasi orang yang suka membaca akan memiliki otak yang lebih konsentrasi dan 13erem.³

Berdasarkan manfaat membaca di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dipetik dari kegiatan membaca dapat membiasakan diri sebagai pembaca yang baik. Berdasarkan kebiasaan itu seseorang dapat menimba berbagai pengalaman dan pengetahuan, moral, dan ilmu pengetahuan, serta, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan

² Lis Rustinarsih, *Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Jakarta: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), hlm. 80

b. Tujuan Membaca

Aktivitas membaca harus ada tujuan yang jelas, apabila membaca tidak ada tujuan yang jelas, maka proses dan kegiatan membaca yang dilakukan tidak memiliki makna sama sekali.

Beberapa tujuan membaca antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
 - 2) Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan.
 - 3) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi jenis bacaan tersebut.⁴
- Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh

informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman antara lain:

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan new logis dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan murid gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk

⁴ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, (Jawa: Barat: CV Jejak, 2021), hlm.74

pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu, dan dapat juga menghalangi belajar membaca.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.⁵

2. Membaca Nyaring

a. Pengertian Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring juga diharapkan memperhatikan bahan bacaan dan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau membaca bersama-sama dengan orang lain, atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Adapun pengertian lainnya membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendapat dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis. Membaca merupakan interaktif antara keterlibatan pembaca dengan teks dan bergantung pada konteks orang yang membaca.

⁵ Arifah Dewi, *Peningkatan Keterampilan Membaca*, (Malang: Tim MNC Publishing, 2017), hlm. 88

Membaca nyaring atau bersuara adalah cara membaca dengan bersuara atau membaca yang dilakukan secara lisan. Cara ini dilakukan ketika belajar membaca sewaktu di sekolah dasar. Membaca nyaring juga akan kita gunakan pada saat kita membacakan puisi atau teks pidato di depan kelas, membacakan pengumuman, membacakan cerita, membacakan dongeng, bacakan cerita pengalaman pribadi yang berkesan dan lain sebagainya. Pembaca nyaring baik biasanya ingin agar pendengarnya memahami apa yang ia sampaikan. Oleh sebab itu, pembaca hendaklah mengetahui keinginan serta kebutuhan pendengarnya, serta menginterpretasikan bahan bacaan secara tepat.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Membaca nyaring yang baik menuntut agar siswa pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan desain untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan pada orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan jenis metode membaca dengan

menyuarakan bacaan dengan suara yang keras dan lantang, metode ini sangat penting, akan tetapi dalam membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar.⁶

b. Manfaat Membaca Nyaring

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut terciptanya masyarakat gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu untuk menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang, kegiatan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang dapat merasakan manfaat dari kegiatan membaca akan termotivasi untuk belajar.

Membaca nyaring memberikan suatu cara yang cepat dan valid mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya penggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik. Membaca nyaring memberikan latihan komunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Membaca nyaring bisa juga untuk melatih siswa, untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita. Membaca nyaring menyediakan suatu media yang mana guru dengan bimbingan yang

⁶ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bojongsukur Gunung Putri-Bogor: IN Media, 2022), hlm.27-28

bijaksana. Manfaat pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak dijelaskan sebagai berikut. Memberikan siswa informasi baru, memberikan siswa kesempatan untuk menyimak, dan menggunakan daya imajinasinya.⁷

c. Tujuan Membaca Nyaring

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata. Membaca nyaring juga bisa digunakan untuk metode menghafal, menulis dan juga memahami. Tujuan membaca nyaring untuk menghafal, membaca nyaring membantu mereka menghafal teks, baik sebagai bagian pembelajaran bahasa, ibadah agama dan lain-lain. Untuk memahami, dengan cara yang sama, parapeserta berbicara tentang membaca teks yang secara konseptual menantang atau linguistik yang rumit agar dapat memahaminya dengan lebih baik. Menurut Dalman (2014) tujuan metode membaca nyaring, yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas, dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

Adapun tujuan membaca nyaring sebagai berikut.

- 1) Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.

⁷ Dalman, *Keterampilan Dalam Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

- 2) Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.
 - 3) Membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata.⁸
- d. Pelaksanaan Membaca Nyaring

Pelaksanaan membaca nyaring dilaksanakan di kelas rendah (kelas I, II, III) Menurut Tarigan, daftar keterampilan berikut ini membantu para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring pada kelas rendah.

Kelas I:

- 1) Menggunakan ucapan yang tepat.
- 2) Menggunakan frase yang tepat (kata demi kata).
- 3) Menggunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
- 4) Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik.
- 5) Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti: titik (.) koma (,) tanda tanya (?) tanda seru (!).

Kelas II:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas.
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.
- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata.

KELAS III:

- 1) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.
- 2) Mengerti serta memahami bahan bacaan.⁹

- e. Indikator Membaca Nyaring

Asmani mengemukakan bahwa ada 5 indikator kemampuan membaca nyaring yaitu:

- 1) pelafalan adalah yang diucapkan dalam membaca harus sesuai dengan EYD.
- 2) Intonasi adalah tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita.
- 3) Volume adalah membaca dengan suara yang dapat didengar oleh semua pendengarnya.

65. ⁸ Dalman, *Keterampilan Dalam Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

⁹ Tarigan, *Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 26

- 4) Kelancaran adalah membaca dengan lancar dan tidak mengeja.
- 5) Jeda adalah memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan supaya mengetahui dengan benar isi bacaan.¹⁰

3. Media Cerita Bergambar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin artinya alat, sedangkan secara terminologi ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat seorang paham dengan mudah. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi pada saat pengajaran antara guru dan murid.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat bantu mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fatria (2017:140) bahwa media pembelajaran sebagai alat yang akan mudah membantu kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹

Media juga salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada murid ataupun sebaliknya. Penggunaan media secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁰ Asnawi, Sugiono, Endang Uliyanti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untara*, Volume 5, N.1, 2018, hlm. 4

¹¹ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 45

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah faktor utama dalam mendongkrak daya imajinasi untuk menarik perhatian murid agar mau belajar. Media pembelajaran bisa digunakan dari apapun itu bendanya, selagi guru mampu berkreasi atau berkarya agar terlihat menggiurkan bagi murid.¹²

b. Fungsi Media Pembelajaran

Berdasarkan suatu proses belajar, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis pembelajaran dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi antara media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditaati dan diciptakan oleh guru.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sudiman (2011). Mengemukakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

¹² Fauzan, dkk, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana 2020), hlm. 33

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
 - 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu.
 - 3) Menggunakan media pendidikan secara tepat bervariasi dapat diatasi sikap pasif sesuai sehingga dalam hal ini media berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan.
 - c) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹³
- c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan, dan lain-lain.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas kehadiran suatu media sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media Pembelajaran diyakini menjadi sesuatu yang mampu melahirkan pembelajaran efektif, sebab belajar ataupun mengajar tanpa

¹³ Magdalena Ina dkk, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm. 57

¹⁴ Hamzah Pragara dkk, *Media Pembelajaran*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 20

media seakan-akan menyampaikan sesuatu seperti berkhayal, padahal murid butuh penjelasan materi pelajaran yang konkret bukan abstrak.

Adapun macam-macam media pembelajaran yang bisa digunakan di SD/MI, yaitu:

- 1) Media gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.
 - 2) Media powerpoint dapat menyajikan teks, gambar, video, efek suara, lagu, grafik, diagram, dan animasi gerak, sehingga melahirkan pengertian dan ingatan yang kuat, mudah diperbaiki, mudah disimpan dan efisien.
 - 3) Media komik adalah gambar yang berjajar dalam urutan yang disngaja dimaksudkan untuk menyampaikan informasi.
 - 4) Media youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagai video yang asli ke penjuru dunia melalui website.
 - 5) Media video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan urutan gambar dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik.¹⁵
- e. Pengertian Media Cerita Bergambar

Media buku bergambar merupakan media yang disenangi anak-anak dapat dibuat sendiri oleh guru, buku dengan ukuran besar ini biasanya untuk anak kelas rendah didalamnya ditulis wacana sederhana, singkat, dengan huruf besar dan diberi atau ditempel gambar-gambar berwarna yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional yaitu pemikiran yang simbolis. Media bercerita dalam bentuk konkret dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, anak sambil membaca atau mendengarkan cerita mereka juga melihat gambar-gambar yang dibuat berwarna dengan ukuran cukup besar agar penggunaanya lebih

¹⁵ Fauzan, dkk, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana 2020), hlm.70

komunikatif dan mudah dilihat oleh anak. Media cerita bergambar untuk tujuan memperkenalkan tata bahasa dan kosakata dapat dikemas dalam bentuk cerita pola-pola kalimat tertentu dalam cerita sebaiknya diulang-ulang agar siswa menjadi biasa mendengarnya.¹⁶

f. Manfaat Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar memberikan banyak manfaat, anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat, menumbuhkan rasa percaya pada diri anak, karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda, secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Cerita sangat bermanfaat bagi pengembangan anak. Berikut ini dapat disimak beberapa pandangan mengenai manfaat cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak, melalui cerita, anak dapat memahami nilai dan buruk yang berlaku pada masyarakat, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak, pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang.

Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat

¹⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenanda Media group, 2016), hlm. 174

memacu kecerdasan linguistik anak, cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara, anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.¹⁷

g. Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Membaca Nyaring

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar kelas rendah lebih ditekankan pada kemampuan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dapat dilakukan melalui membaca cerita bergambar. Gambar-gambar dalam sebuah cerita dapat merangsang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaringnya. Hal ini dikarenakan siswa pada usia Sekolah Dasar masih berada pada tahap operasional konkret dimana masih membutuhkan media visual dalam pembelajarannya.

Dalam penelitian ini, media cerita bergambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Media cerita bergambar digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Guru memberikan contoh membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar, sementara siswa menyimak guru. Kemudian

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenanda Media group, 2016), hlm. 176

siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar tersebut.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan kegunaannya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi.

Secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan menggunakan berbagai bahasa.¹⁸

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Berdasarkan penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian:

¹⁸ Agusalim Suryanti, *Konsep & Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 54

- 1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- 2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
- 3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
- 4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.¹⁹
Berdasarkan tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi

pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama alat komunikasi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Dian Noura Angela (2010) dalam skripsinya yang berjudul. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Program Studi I PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta Siswa kelas I SD Negeri Pepen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Dengan menggunakan media gambar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes yang terbentuk tes unjuk kerja dalam membaca kalimat sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Pepen dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan sebesar 65 dari siklus I sebesar 69,25 menjadi 77 pada siklus II).

¹⁹ Akhadiah, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Depok: UNS Pres, 2017), hlm. 79

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca, yang membedakannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang membaca permulaan dengan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya peneliti membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar, dan penelitian ini diteliti di kelas II.

2. Annisa Nurjannah (2010) dalam skripsinya yang berjudul. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Program Studi PGSD FIP Universitas Yogyakarta Pada Siswa Kelas I SD Negeri Winongo Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Winongo dengan menggunakan media kartu gambar sebagai alat pengumpulan data adalah lembar untuk kerja dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca. ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada kondisi awal ketuntasan belajar secara klasikal hanya 38,46% dengan nilai rata-rata kelas 62,5 meningkat menjadi 66,44 pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II meningkatkan menjadi 75,76.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian relevan menggunakan media kartu

bergambar dan di teliti pada kelas I SD, sedangkan peneliti menggunakan media bergambar, dan peneliti melaksanakan penelitiannya di SD kelas II

3. Puji Lestari (2012) dalam skripsinya yang berjudul. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Beragambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus ketuntasan siswa mencapai 40% dan yang tidak tuntas mencapai 60. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas mencapai 60% dan yang tidak tuntas mencapai 40%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 86, 7% dan yang tidak tuntas 13, 3%.²⁰

Persamaan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca, yang membedakannya adalah penelitian tersebut menggunakan tema cerita bergambar, sedangkan penulis meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan cerita bergambar.

C. Kerangka Berpikir

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring. Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa akan lebih efektif jika guru berperan serta secara aktif dalam membimbing siswanya supaya gemar membaca. Dalam hal ini tugas guru yaitu membantu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

²⁰ Puji Lestari. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Beragambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar: 2014/2015)

Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca nyaring siswa, guru perlu menggunakan media yang tepat mengingat siswa masih berada pada tahap operasional konkret. Media merupakan pengantar pesan. Media untuk membaca nyaring salah satunya adalah media cerita bergambar. Media cerita bergambar merupakan media cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan disertai gambar-gambar sebagai ilustrasinya. Cerita yang disertai gambar-gambar akan memberikan efek yang lebih kuat dibandingkan cerita yang tidak disertai gambar-gambar. Media cerita bergambar dapat membantu aspek kebahasaan anak, salah satu aspek kebahasaan itu adalah membaca dengan suara keras atau nyaring. Media cerita bergambar dapat merangsang siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaringnya. Media cerita bergambar dapat menumbuhkan minat membaca siswa, sehingga kemampuan membaca nyaringnya meningkat. Selain itu gambar-gambar dalam cerita bergambar juga dapat merangsang kemampuan visual dan verbal siswa, sehingga kemampuan membaca nyaringnya meningkat dengan menempatkan media cerita bergambar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, penulis menunjukkan hipotesis tindakan sebagai berikut. penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 14 Panai Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Letak lokasi Jl. Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi oleh si peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia nyata.¹

Dalam melaksanakan tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya sendiri, dengan menerapkan berbagai teori serta teknik pembelajaran yang relevan dan kreatif.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah, meningkatkan dan memperbaiki kemampuan membaca nyaring pada jenjang sekolah dasar. Pada sisi lain, tujuan dari

¹ Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 55

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016), hlm. 187-188

penelitian tindakan kelas ini adalah untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam proses mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan penjelasan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Merupakan perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahap ini diimplementasikan melalui perencanaan, menyusun, pelaksanaan, pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Merupakan tahap dimana guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung.³

³ Fery Muhammad Firdaus dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.22-24

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang segala kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan dan tindakan dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta sifat masalah.⁴

C. Latar dan Subjek Penelitian

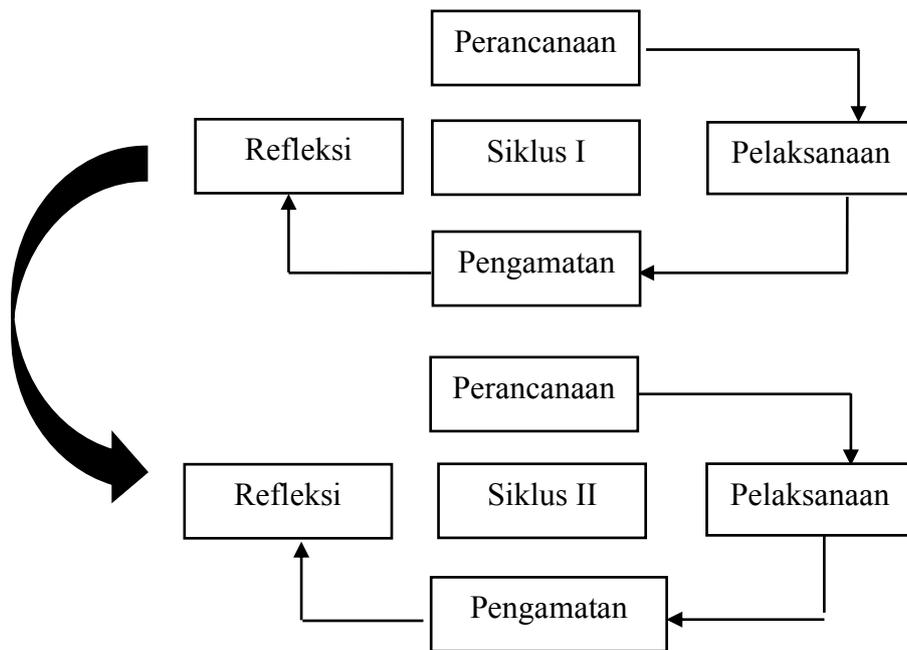
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 14 Panai Tengah, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 8 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, tiap siklus terdiri atas 2x pertemuan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Tiap siklus terdiri atas beberapa kegiatan sesuai dengan hakikat penelitian. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan siklus I. Adapun bagan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁴ Bendiktus Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas, Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19-21

SKEMA DESAIN PENELITIAN



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
- 2) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan murid.

- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang pengamatan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan media pembelajaran cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru memberikan motivasi dalam menulis tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan media yang akan digunakan cerita bergambar dalam membaca nyaring.
- b) Guru Menyusun langkah-langkah pembelajaran media cerita bergambar yang akan dipraktekkan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menarik kesimpulan.
- b) Guru memberikan evaluasi.

c. Observasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas murid. Selain hal tersebut, pada tahap ini juga dilakukan observasi berbagai dinamika kegiatan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Seluruh hasil pembelajaran yang diperoleh pada tahap-tahap sebelumnya melalui lembar observasi akan direfleksi pada tahap ini, kemudian menilai dan mempelajari hasil belajar murid pada siklus I, dan hasil refleksi inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang pengamatan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 3) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan beserta criteria dalam penelitian aktifitas siswa dan guru.
- 4) Lembar tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik pada siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berdasarkan dari hasil siklus I urutannya sebagai berikut.

1) Tahap Apresiasi

- a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dalam membaca nyaring.
- b) Guru Menyusun langkah-langkah pembelajaran media cerita bergambar yang akan dipraktekkan.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa menarik kesimpulan.
- b) Guru memberikan evaluasi berupa post-test.

- c. Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan proses observasi yang dilakukan pada siklus I, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat seluruh aktifitas guru dan murid selama

proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

- d. Refleksi, Pada tahap refleksi ini peneliti meninjau kembali hal-hal yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya serta hasil yang diperoleh murid dengan membandingkan proses dan hasil belajar murid pada siklus I dengan siklus II dan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu: observasi, tes, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal diamati dan akan diteliti.⁵ Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas anak dan guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media cerita bergambar saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tes

Menurut Sudijono (2011: 67), tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2008), hlm. 73

individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Tes dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja dimana siswa satu per satu maju ke depan kelas secara bergiliran membaca nyaring dengan media cerita bergambar. Guru menilai saat siswa menunjukkan kemampuan membaca nyaringnya di depan kelas secara bergiliran. Untuk memudahkan penilaian, maka perlu pedoman penilaian membaca nyaring.

Berikut format penilaian kemampuan membaca nyaring tersebut di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menyuarakan tulisan	20
2	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	20
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	20
4	Kelancaran dalam membaca tulisan	20
5	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

b

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Membaca Nyaring

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Adapun pedoman kisi-kisi pedoman pemberian nilai kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Membaca Nyaring⁶

No	Unsur yang Dinilai	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Ketepatan dalam menyuarakan tulisan	Siswa sangat tepat dalam menyalurkan tulisan	17-20	Sangat baik
		Siswa tepat dalam menyuarakan tulisan	13-16	Baik
		Siswa kurang tepat dalam menyuarakan tulisan	9-12	Cukup
		Siswa sangat kurang tepat dalam menyuarakan tulisan	5-8	Kurang
2	Lafal dalam membaca tulisan	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat wajar	17-20	Sangat baik
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang wajar	13-16	Baik
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang kurang wajar	9-12	Cukup
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat kurang wajar	5-8	Kurang
3	Kecepatan intonasi dalam membaca tulisan	Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang sangat tepat	17-20	Sangat baik
		Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang tepat	13-16	Baik
		Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang kurang tepat	9-12	Cukup
		Siswa membaca tulisan dengan intonasi yang sangat kurang tepat	5-8	Kurang baik
4	Kelancaran	Siswa sangat lancar	17-20	Sangat baik

⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 245

	dalam membaca tulisan	dalam membaca tulisan		
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	13-16	Baik
		Siswa kurang lancar dalam membaca tulisan	9-12	Cukup
		Siswa sangat kurang lancar dalam membaca tulisan	5-8	Kurang baik
5	Kenyaringan suara	Siswa membaca dengan suara sangat nyaring	17-20	Sangat baik
		Siswa membaca dengan suara nyaring	13-16	Baik
		Siswa membaca dengan suara kurang nyaring	9-12	Cukup
		Siswa membaca dengan suara sangat kurang nyaring	5-8	Kurang baik

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes untuk mendapatkan data yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu tes unjuk kerja membaca nyaring yang diberikan terhadap siswa disetiap siklus dan data kualitatif yaitu lembar observasi penggunaan media cerita bergambar kemudian di analisis.

1. Analisis Data Kuantitatif

Hasil tes yang diperoleh dari siswa di analisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Analisis ini dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menghitung nilai rerata kelas. Jika minimal 75% dari siswa telah mencapai KKM yakni sebesar 65 dan rerata nilai kelas minimal 65 sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Untuk mencari perhitungan nilai rerata kelas menggunakan rumus mean. Menurut Nurgiantoro (2010:219) rumus mencari mean adalah sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rerata

Σx = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

Menurut Aqib (2009:41), untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan belajar siswa.

T= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah siswa ⁷

2. Analisis Data Kualitatif

Untuk data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi atas hasil pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan model alur. Menurut Miles, ada tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data „mentah“ yang ada dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan pemfokusan dan penyisihan data observasi pembelajaran membaca nyaring yang kurang bermakna. Data yang diperoleh direduksi dengan memfokuskan perhatian pada hal-hal yang berkenaan dengan aspek-aspek membaca nyaring.

⁷ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Yraama Widya, 2009), hlm. 41

b. Beberan (*display*) Data

Setelah direduksi data siap dibebaskan. Artinya, tahap analisis sampai pada pembenaran data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, atau diagram. Berdasarkan penelitian ini data yang telah direduksi, dipaparkan secara sistematis dalam bentuk diagram atau grafik untuk memudahkan pemahaman sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang pada siklus I ditarik, kesimpulan ter revisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dengan kesimpulan pertama sebagai pijakan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan tidak hanya terbatas pada data tentang perubahan/peningkatan kemampuan membaca nyaring yang diharapkan saja, akan tetapi juga data tentang perubahan/peningkatan yang tak diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kesimpulan yang dibuat mencakup semua perubahan baik yang ada dalam rencana maupun di luar rencana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus harus melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 14 Panai Tengah. Objek dari penelitian ini ialah kelas II yang berjumlah 8 orang, pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar.

Berdasarkan hasil observasi tahap prasiklus proses pembelajaran bahasa indonesia kelas II SD N 14 Panai Tengah diketahui khususnya pada materi membaca, guru belum memperhatikan keaktifan siswa. Gurulah yang berperan aktif dalam pembelajaran, sementara siswa banyak menjadi pendengar yang pasif. Proses pembelajaran yang terjadi bukan berarti pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa melainkan melalui interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Pada tahap proses siklus ini kemampuan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia pada tahap siklus di bawah ini:

Tabel 4.
Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Tahap PraSiklus
Peserta Didik Kelas II SD N 14 Panai Tengah

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aman	75	√	
2	Adek	75	√	
3	Adha	50		√
4	Ara	40		√
5	Daffa	80	√	
6	Neli	60		√
7	Patia	50		√
8	Reihan	45		√
Jumlah		475	3	5
Rata-rata		59,37		
Ketuntasan Belajar			37,5%	62,5%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase belajar siswa sebelum tindakan (prasiklus) dengan rumus sebagai berikut.

a. Rata-Rata Nilai

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{475}{8} \\
 &= 59.375
 \end{aligned}$$

b. Presentase Ketuntasan

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{8} \times 100\% \\
 &= 37,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada

tes awal adalah 37,5%. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sebesar 59,37 dan ketuntasan belajar sebesar 37,5%.

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dan kolaborator melakukan persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari II kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan serta dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media cerita bergambar disesuaikan dengan tema kelas II SD. Pada siklus I pertemuan ke-1 dengan tema "budi pekerti", pertemuan kedua dengan tema "lingkungan". Media cerita bergambar yang digunakan dibuat sendiri oleh peniti dalam bentuk kalimat pertanyaan 15-20 kalimat.

b. Pelaksanaan Siklus I

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar. Tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan, pelaksanaan masing-masing pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama, dilakukan pada hari Senin tanggal 11 September 2023, pukul 08.00-09.15. Tema yang dipilih adalah "Budi pekerti". Dengan tindakan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru berdoa bersama siswa.
- b) Guru mengkondisikan siswa.
- c) Absensi.
- d) Guru memberi motivasi dalam melakukan apersepsi "siapa yang ayahnya seorang petani? Apa yang dikerjakan?".
- e) Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul "pak Usman yang rajin" kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa memberikan tanggapan terhadap tokoh yang ada dalam cerita bergambar "Bu ini siapa yang memakai baju kuning?".
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
- c) Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.

- d) Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar tokoh-tokoh dan kejadian dalam cerita bergambar.

Elaborasi

- e) Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
- f) Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar tokoh, atau yang lainnya.
- g) Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.
- h) Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca.

Penutup

- a) Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.
- b) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ke II

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit, dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023, pukul 08.00-09. Tema yang dipilih adalah “lingkungan”. Dengan Tindakan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru berdoa bersama siswa
- b) Guru mengkondisikan siswa.
- c) Absensi
- d) Guru memberi motivasi dalam melakukan apersepsi.

- e) Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul "Kerja Bakti di Sekolah " kepada siswa

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
- b) Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.
- c) Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.

Elaborasi

- d) Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal
- e) Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar tokoh, atau yang lainnya.
- f) Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.
- g) Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca.

Penutup

- a) Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.
- b) Guru menutup pelajaran.

c. Data Hasil Observasi

1) Kegiatan Guru

Observasi terhadap dilakukan pada tanggal 11-12 September 2023 oleh peneliti, saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah selesai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Berdasarkan pertemuan I, guru dan peneliti belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca. Ketika ada seorang siswa yang membaca di depan kelas, beberapa siswa lainnya ada yang berbicara dengan temannya, selain itu, karena manajemen waktunya belum baik guru tidak sempat melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita dan juga membimbing siswa menyimpulkan isi cerita yang dibacanya. Pada pertemuan kedua, guru masih belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika ada siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring.

Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran

membaca. Walaupun guru sudah memberi peringatan, masih ada siswa yang masih bercerita dengan temannya. Akan tetapi, pada pertemuan dua sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan I.

2) Kegiatan Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan tanggal 11-12 September 2023 oleh peneliti, saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah:

- a) Siswa melaksanakan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung.
- b) Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru.
- c) Siswa menyimak guru saat membacakan cerita.
- d) Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru.
- e) Siswa memberi tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh atau yang lainnya.
- f) Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring.
- g) Siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca.

- h) Siswa merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita.
- i) Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.

Namun, masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal pada kegiatan inti, siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas. Berdasarkan pengamatan penelitian pada pertemuan I dan II masih banyak siswa yang membaca tidak begitu memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, kenyaringan) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam membaca. Semua siswa masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek membaca nyaring. Secara umum sebagian besar kekurangan siswa terletak pada intonasi dan kenyaringan.

Pada setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca. Ketika ada temannya yang membaca di depan, beberapa siswa ada yang berbicara dengan temannya. Akan tetapi, pada setiap pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

d. Refleksi dan Revisi Siklus I

1) Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborasi mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II.

Langkah-langkah yang dilakukan atas kelemahan-kelemahan dalam siklus I, antara lain:

- a) Peneliti memperbaiki kemampuan membaca nyaring menggunakan cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja.
- c) Dalam membimbing siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.
- d) Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat membaca cerita berlangsung.
- e) Peneliti memperbaiki kemampuan membaca nyaring menggunakan cerita bergambar agar siswa lebih tertarik

dan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja.

- f) Dalam membimbing siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.
- g) Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat membaca cerita berlangsung.
- h) Guru mengarahkan siswa untuk membaca nyaring di depan kelas, guru jangan hanya memperhatikan siswa yang aktif saja namun perlu memotivasi siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat.
- i) Guru memotivasi siswa mencatat hasil diskusi mereka dengan cara memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menanyakan kembali, apabila siswa belum mengerti guru meminta siswa mencatat hal-hal yang penting.

Setelah dilakukannya uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan

sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Siklus I

No.	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rerata	Keterangan
1	Aman	75	85	80	Tuntas
2	Adek	75	85	80	Tuntas
3	Adha	55	60	57,5	Tidak Tuntas
4	Ara	40	50	45	Tidak Tuntas
5	Daffa	80	85	82,5	Tuntas
6	Neli	65	75	70	Tidak Tuntas
7	Patia	60	60	60	Tidak Tuntas
8	Reihan	45	60	52,5	Tidak Tuntas
Jumlah		495	560	527,5	

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{527,5}{8} \\ &= 65,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui media cerita bergambar, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD N 14 Panai Tengah pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal. Peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siklus I sebesar 6,56, kondisi awal 59,37 meningkat menjadi 65,93. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Kondisi Awal dari Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Kondisi Awal	Siklus I
II	59,37	65,93

Kondisi awal – siklus $159,37 - 65,93 = 6,56$

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 6,56.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD N 14 Panai tengah pada siklus I juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa pada siklus I

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca nyaring pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Keberhasilan Siswa Membaca Nyaring Pada Siklus I

No	Angka	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase ketuntasan belajara
1	80-100	Sangat Baik	3	37,5
2	66-79	Baik	1	12,5
3	56-65	Cukup	2	25
4	40-55	Kurang	2	25

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{8} \times 100\% \\ &= 37,5\% \end{aligned}$$

2) Revisi

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, maka dilakukan revisi guna memperbaiki tindakan, kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan teknik-teknik membaca nyaring yang benar sebelum memulai pembelajaran.
- b) Guru mengoreksi dan membenarkan kesalahan-kesalahan siswa saat membaca nyaring.
- c) Cerita dalam cerita bergambar lebih dinotifikasi. Cerita yang semula hanya berupa kalimat pernyataan atau kalimat tidak langsung dimodifikasi menjadi berupa kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Untuk melaksanakan tindakan pada siklus II diperlukan suatu persiapan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, media cerita bergambar, lembar observasi terhadap guru dan siswa, serta lembar penilaian terhadap kemampuan membaca nyaring siswa. Adapun untuk rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dan media cerita bergambar disesuaikan dengan tema kelas II SD. Pada siklus II pertemuan ke-I dengan tema "peristiwa", pertemuan kedua dengan tema "kegiatan sehari-hari". Media yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk cerita bergambar 15-20 kalimat. Pada siklus I, media cerita bergambar yang dibuat hanya berupa kalimat pernyataan atau kalimat tidak langsung. Pada siklus II, media cerita bergambar yang dibuat berupa gabungan antara kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan masing-masing pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan

pada hari Rabu tanggal 13 September 2023. Tema yang dipilih adalah "Peristiwa". Dengan tindakan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru berdoa bersama siswa.
- b) Guru mengkondisikan siswa.
- c) Absensi.
- d) Guru memberi motivasi dalam melakukan apersepsi "siapa di sini sering menonton Tv? Sekarang banyak terjadi musibah apa?"
- e) Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul "Banjir" kepada siswa

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
- b) Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.
- c) Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar tokoh-tokoh dan kejadian dalam cerita bergambar.

Elaborasi

- d) Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
- e) Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar tokoh, atau yang lainnya.

- f) Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.
- g) Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca.

Penutup

- a) Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.
- b) Guru menutup pelajaran.

Pertemuan II

Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 September 2023. Tema yang dipilih adalah "Kegiatan Sehari_hari". Dengan tindakan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru berdoa bersama siswa.
- b) Guru mengkondisikan siswa.
- c) Absensi.
- d) Guru memberi motivasi dalam melakukan apersepsi "siapa yang suka makan buah?. Dimana kamu beli buah?"
- e) Guru membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul "Kehidupan Sehari-hari" kepada siswa

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
- b) Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.
- c) Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar tokoh-tokoh dan kejadian dalam cerita bergambar.

Elaborasi

- d) Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
- e) Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar tokoh, atau yang lainnya.
- f) Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.
- g) Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca.

Penutup

- a) Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.
- b) Guru menutup pelajaran.

c. Data Hasil Observasi

1) Kegiatan Guru

Observasi terhadap guru dilakukan pada tanggal 13-14 September 2023 oleh peneliti, saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat mengevaluasi siswa membaca nyaring. Guru sudah memberikan bimbingan secara intensif. Guru mengoreksi dan membenarkan kesalahan siswa dalam membaca nyaring.

Selain itu guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik ketika guru memanggil salah satu dari siswa untuk membaca ke depan, siswa lainnya tidak terlihat ribut seperti pada siklus I.

2) Kegiatan Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan tanggal 13-14 September 2023 oleh peneliti, saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah:

- a) Siswa melaksanakan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung.

- b) Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru.
- c) Siswa menyimak guru saat membacakan cerita.
- d) Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru.
- e) Siswa memberi tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh atau yang lainnya.
- f) Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring.
- g) Siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca.
- h) Siswa merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita.
- i) Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.

Pada kegiatan inti, siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan I dan II masih ada beberapa siswa yang membaca tidak begitu memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, kenyaringan) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam membaca. Beberapa siswa masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek membaca nyaring. Secara umum sebagian

besar kekurangan siswa terletak pada intonasi dan kenyaringan. Tetapi, pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I kegiatan siswa saat membaca nyaring di depan kelas.

Selain itu, proses pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Ketika guru memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita, sebagian besar siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru pun memilih salah satu dari mereka untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa salah atau kurang tepat, maka guru memilih siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut kemudian guru mempertegas jawaban dari siswa.

d. Refleksi dan Revisi Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan dengan media cerita bergambar siklus II ini berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran berjalan dengan baik, ketuntasan belajar siswa sebesar 70 dan ketuntasan kelas 87,5%. Dengan menggunakan media cerita bergambar dan hasil belajar sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 87,5% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu lagi dilakukan di siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami

peningkatan dari siklus I sampai siklus II hasil observasi guru dari jumlah skor 37 menjadi 41, sedangkan hasil observasi siswa dari jumlah skor 27 menjadi 32.

- 2) Hasil kemampuan membaca nyaring siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari nilai rata-rata 59,37 menjadi 65,93 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,75.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukannya uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan kemampuan membaca nyaring maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi memahami teks dengan membaca nyaring. Kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Daftar Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rerata	Keterangan
1	Aman	85	85	85	Tuntas
2	Adek	85	90	87,5	Tuntas
3	Adha	75	80	77,5	Tuntas
4	Ara	60	65	62,5	Tidak Tuntas
5	Daffa	85	85	85	Tuntas
6	Neli	75	85	80	Tuntas
7	Patia	75	75	77,5	Tuntas
8	Reihan	75	75	75	Tuntas
Jumlah		615	640	630	

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{630}{8}$$

$$= 78,75$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{8} \times 100\%$$

$$= 87,5 \%$$

Dengan menggunakan media cerita bergambar, dapat dilihat bahwa nilai rerata kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD N Panai Tengah pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siklus II sebesar 19,38, kondisi awal 59,37 meningkat menjadi 78,75 untuk lebih jelasnya dilihat tabel berikut.

Tabel 9. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kelas	Nilai Rerata		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
II	59,37	65,93	80,31

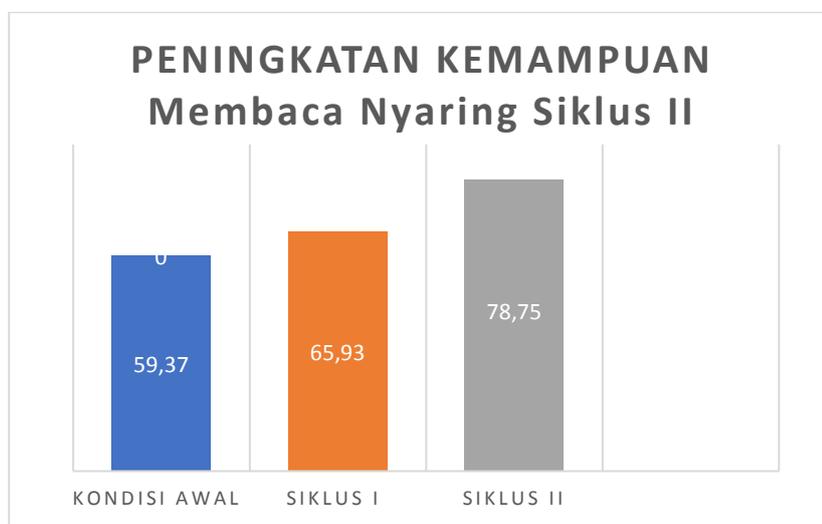
Keterangan= kondisi awal – siklus II

$$= 59,37-80,31$$

$$=-20,94$$

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 6,56.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD N 14 Pani tengah pada siklus II juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 8. Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus II

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca nyaring pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Keberhasilan Siswa dalam Membaca Nyaring Pada Siklus II

No	Angka	Kriteria	Jumlah siswa	%
1	80-100	Sangat Baik	4	50
2	66-79	Baik	3	37,5
3	56-65	Cukup	1	12,5
4	40-55	Kurang	-	-

Untuk mengetahui pencapaian KKM siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Pencapaian KKM dalam Pembelajaran Membaca Nyaring

Nama siswa	Nilai Rerata			KKM	
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
Aman	75	80	85	√	

Adek	75	80	87,5	√	
Adha	50	57,5	77,5	√	
Ara	40	45	62,5	√	
Daffa	80	82,5	85	√	
Neli	60	70	80	√	
Patia	50	60	77,5	√	
Reihan	45	52,5	75	√	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan kemampuan belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini dapat dilihat perkembangan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut.

1. Siklus I

Sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 65 pada tindakan siklus I, 12 5% dari jumlah siswa kelas II SD Negeri Panai Tengah yang mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar telah memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65. Kemampuan membaca nyaring siswa meningkat sebesar 6,56, kondisi awal 59,37 meningkat menjadi 65,93. Jadi, tindakan pada siklus 1 dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung sebagai besar siswa terlihat antusias. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat masih ada beberapa

siswa yang ketika ada temannya membaca di depan kelas, siswa tersebut tidak menyimak dan memperhatikan temannya beberapa siswa ada yang jalan-jalan menghampiri temannya dan ada juga yang berbicara dengan temannya. Jika siswa tidak memperhatikan teman yang sedang membaca di depan, maka siswa tersebut tidak mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring, hal ini dikarenakan pada saat siswa yang membaca di depan kelas jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi dan membenarkannya.

Guru juga kurang membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru kurang optimal dalam membimbing siswa-siswanya. Hal ini terlihat pada saat siswa membaca secara bergiliran di depan kelas terkadang guru tidak mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca. Kedua hal tersebut menyebabkan kemampuan membaca nyaring siswa belum optimal.

Berdasarkan penilaian membaca nyaring pada siklus I, sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori sangat baik yaitu pada rentang 80-100. Namun masih ada 4 siswa dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 65. Berdasarkan wawancara dengan guru, ada faktor penyebab rendahnya nilai membaca nyaring dari siswa tersebut. Dua diantaranya mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar. Sedangkan dua diantaranya tingkat membacanya masih

terbata-bata. Wajar saja jika motivasi belajar rendah, maka siswa tersebut enggan untuk belajar. Selama pembelajaran berlangsung, mereka sering bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Terkadang mereka juga tidak pernah memperhatikan dan merespon perintah guru.

2. Siklus II

Pada siklus II, proses pembelajaran membaca nyaring semakin meningkat apabila dibandingkan pada siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat prasetyono (2008:82-83) bahwa beberapa manfaat cerita bergambar yaitu menarik perhatian siswa dalam menimbulkan motivasi atau merangsang siswa. Guru juga semakin intensif memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca nyaring.

Pada tindakan siklus II 100% dari jumlah siswa kelas II SD N Panai Tengah yang mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dalam memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 80. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori sangat baik yaitu pada rentang 80-100. Kemampuan membaca nyaring siswa meningkat sebesar 10,38, kondisi awal 59,37, meningkat menjadi 78,75. Jadi, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil. Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca nyaring dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso bahwa ada tiga manfaat dari cerita bergambar yaitu:

- a) Membantu masukan bahasa kepada siswa.

- b) Memberikan masukan visual bagi siswa dan
- c) Menstimulus kemampuan visual dan verbal siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media cerita bergambar terdapat beberapa anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
2. Kurang kondusifnya siswa dalam memperhatikan siswa lain dalam membaca cerita ke depan kelas.
3. Penggunaan waktu yang kurang lama saat menggunakan media cerita bergambar karena di dalam penggunaan media cerita bergambar membutuhkan waktu yang cukup agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca nyaring siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 8 siswa, 2 perempuan 6 laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 59,37 dan ketuntasan klasikal sebesar 37,5%, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media cerita bergambar pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 65,93 dan ketuntasan secara klasikal 37,5%. Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 78,75 dan ketuntasan secara klasikal 87,5%. Berdasarkan hal tersebut maka media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca nyaring siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa.

Sebagaimana dalam penggunaan media cerita bergambar sehingga proses pembelajaran membaca nyaring dapat meningkat.

2. Penggunaan media cerita bergambar dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.
3. Siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan harus lebih serius dalam membaca nyaring. Belajar dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, hendaknya peneliti meneliti lebih dalam lagi tentang kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, dan Cholid, Narbuku, (2018), *Metodologi Peneliti.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhadiah, (2017), *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Depok: UNS Pres.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, (2011), *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Diva Press.
- Asnawi, dkk, (2018), “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 5, No 1.
- Aqib, Zainal, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Untuk Guru SD, SLB, dan T*, Bandung: Yraama Widya.
- Dalman, (2014), *Keterampilan Dalam Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Darmadi, (2021) *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, Jawa: Barat: CV Jejak.
- Dewi, Arifah, (2017), *Peningkatan Keterampilan Membaca*, Malang: Tim MNC Publishing.
- Dewi, Candra, (2019), *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Anak Dalam Memahami Bacaan*, Jawa Timur: CV Media Grafika.
- Efendi, Sultan, Asriana Harahap, Maisah Fitri Harahap, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi di Sekolah Dasar*, (Padangsidempuan, 2022)

- Fauzan, dkk, (2020), *Microteaching di SD/M*, Jakarta: Kencana.
- Firdaus, Muhammad, Fery, dkk, (2022), *Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ina, Magdalena, dkk, (2021), *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Kunandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Lestari, Puji, (2014-2015), Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Beragambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Lubis, Maulana, Arafat, & Nashran Azizan, (2019) *Pembelajaran Tematik di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Madyawati, Lilis, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenanda Media group.
- Marlina, (2021), *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muhsyanur, (2019) *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Yogyakarta: UNPRIMA PRESS
- Observasi 2022. Kegiatan belajar mengajar di ruang kelas II SD N 14 Panai Tengah.
- Pragara, Hamzah, dkk, (2022) *Media Pembelajaran*, Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Pragara, Hamzah, dkk, (2022) *Media Pembelajaran*, Makasar: Badan Penerbit UNM.

- Rangkuti, Ahmad, Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citra Pustaka Media,
- Said, Alamsyah, (2015), *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Kencana.
- Sunarti, Sri, (2021), *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Suryanti, Agussalim, (2021), *Konsep & Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Susanti, Elvi, (2022), *Keterampilan Membaca*, Bojongkulur Gunung Putri-Bogor: IN Media.
- Tanujaya, Bandiktus, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas, Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Tarigan, (2013), *Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rika Alfina
2. NIM : 1920500112
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sei Merdeka 24 Mei 2001
5. Anak ke : Pertama
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sei Merdeka Dusun V
10. Telp/HP : 082272864048
11. e-mail : rikaalfina240501@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ahmad Syukri Sagala
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Sei Merdeka Dusun V
 - d. Telp/HP : 085359503964
2. Ibu
 - a. Nama : Paulina Anriani
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sei Merdeka
 - d. Telp/HP : -

C. PENDIDIKAN

1. SD Sekolah Dasar Negeri 14 Panai Tengah dari tahun 2007-2013.
2. SMP N 1 Panai Tengah dari tahun 2013-2016
3. SMA N 1 Panai Tengah dari tahun 2016-2019

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: II/1
Tema	: Budi Pekerti
Sub Tema	: Pak Usman yang Rajin
Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

III. Indikator

- Membaca nyaring cerita dengan lafal.
- Membaca nyaring cerita dengan intonasi.
- Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
- Menulis cerita dengan cara menjiplak.

IV. Tujuan

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal yang wajar.
- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.
- Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat
- Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menulis cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

V. Materi

Bacaan atau cerita (terlampir)

VI. Pendekatan dan Metode

A. Pendekatan

1. PAKEM
2. Kontekstual

B. Metode

1. Tanya jawab
2. Demonstrasi
3. Ceramah

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang akan digunakan.
2. Apersepsi dan motivasi:
 - a. Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

EKSPLORASI

3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
4. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.
5. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.

ELABORASI

6. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
7. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya.
8. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.
9. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca.

KONFIRMASI

10. Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
11. Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.

C. Penutup (5 menit)

12. Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.
13. Siswa diberi kesempatan bertanya.

14. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media

A. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II.
2. Kurikulum Bahasa Indonesia.

B. Media

Cerita bergambar

IX. Evaluasi

A. Prosedur Evaluasi:

1. Unjuk kerja/proses
2. Produk
3. Post tes

B. Jenis Evaluasi:

1. Lisan
2. Tertulis

C. Bentuk Evaluasi:

1. Essai

D. Alat Evaluasi

1. Siapa yang pergi ke sawah?
2. Apa maksud pak usman membuat orang-orangan sawah?
3. Apa yang dilakukan pak usman untuk mengusir serangga?
4. Apa yang ditanam pak usman di sawah?

E. Pedoman Penilaian

Rubik penilaian unjuk kerja membaca nyaring

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menyalurkan tulisan	20
2	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	20
3	Kewajaran intonasi dalam membaca tulisan	20
4	Kelancara dalam membaca tulisan	20
5	Kenyaringan suara	20

Guru kelas II



Kawana Ritonga, S.Pd

Nip. 1970034 199010 1 001

Panai Tengah, 14 - 09-2023

Peneliti



Rika Alfina

Nim 1920500112

Mengetahui

Kepala sekolah



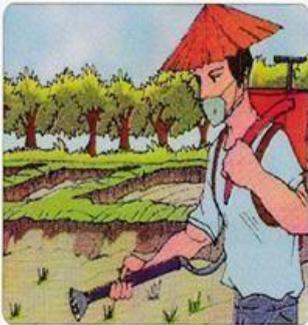
LAMPIRAN 2

MEDIA CERITA BERGAMBAR SIKLUS I PERTEMUAN I

Pak Usman yang Rajin



Di suatu pagi yang cerah, Pak Usman pergi ke sawah. Dia membuat orang-orangan sawah. Orang-orangan sawah digunakan untuk menakut-nakuti burung.



Pak Usman rajin merawat sawahnya. Dia selalu melihat keadaan air di sawah. Rumput yang mengganggu dicabut. Tidak lupa juga Pak Usman menyemprotkan obat untuk mengusir serangga yang mengganggu.



Setiap pagi Pak Usman datang ke sawah dengan penuh semangat. Dia rajin mengawasi pertumbuhan padi yang ditanamnya. Hal ini dilakukan sampai tanaman padi siap panen.



Waktu panen sudah tiba. Pak Usman bersiap memanen padi di sawah. Dia memanen padi dibantu oleh beberapa tetangga dekatnya. Hasil panennya sangat banyak. Tanaman padinya menghasilkan banyak beras. Pak Usman sangat puas hatinya. Selain itu, dia juga bahagia karena dapat berbagi beras dengan tetangganya.

LAMPIRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I
PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: II/1
Tema	: Lingkungan
Sub Tema	: Kerja Bakti di Sekolah
Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

III. Indikator

- a. Membaca nyaring cerita dengan lafal.
- b. Membaca nyaring cerita dengan intonasi.
- c. Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
- d. Menulis cerita dengan cara menjiplak.

IV. Tujuan

- a. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal yang wajar.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.
- c. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat.
- d. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menulis cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

V. Materi

Bacaan atau cerita (terlampir)

VI. Pendekatan dan Metode

A. Pendekatan

1. Kontekstual
2. PAKEM

B. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang akan digunakan.
2. Apersepsi dan motivasi:
 - a. Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa.

B. Kegiatan inti (60 menit)

EKSPLORASI

3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
4. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.
5. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.

ELABORASI

6. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
7. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya.
8. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.
9. Siswa lain menyimak temannya yang sedang mendapat giliran

membaca.

KONFIRMASI

10. Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
11. Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.

C. Penutup (5 menit)

12. Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.
13. Siswa diberi kesempatan bertanya.
14. Guru menutup pelajaran.

VII. Sumber dan Media

A. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II.
2. Kurikulum Bahasa Indonesia.

B. Media

Cerita bergambar

IX. Evaluasi

A. Prosedur Evaluasi:

1. Unjuk kerja/proses
2. Produk
3. Post tes

B. Jenis Evaluasi:

1. Lisan
2. Tertulis

C. Bentuk Evaluasi:

1. Essai

D. Alat Evaluasi:

1. Siapa yang berangkat ke sekolah bersama-sama?
2. Kapan sekolah mengadakan kerja bakti?
3. Peralatan kebersihan apa yang dibawa didin?
4. Apa yang dilakukan badu dan teman-temannya sebelum kelas dibersihkan?

5. Apa saja yang dilakukan badu dan teman-temanya dalam membersihkan kelas?

E. Pedoman Penilaian

Rubik penilaian unjuk kerja membaca nyaring

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menyalurkan tulisan	20
2	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	20
3	Kewajaran intonasi dalam membaca tulisan	20
4	Kelancara dalam membaca tulisan	20
5	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

Rubik penilaian produk menulis

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan menulis kata/kalimat	30
2	Kejelasan menulis kata/kalimat	30
3	Kelengkapan menulis kata/kalimat	20
4	Keterampilan	20
		100

- F. Kriteria Keberhasilan
Siswa yang berhasil jika mendapatkan nilai minimal 65, dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.

Guru kelas II



Kawana Ritonga, S.Pd

Nip. 1970034 199010 1 001

Panai Tengah, 12-09-2023

Peneliti



Rika Alfina

Nim 1920500112

Mengetahui

Wakil Kepala Sekolah



Juminah, S.Pd

NPSN. 10205105

LAMPIRAN 4

MEDIA CERITA BERGAMBAR SIKLUS I PERTEMUAN II

Kerja Bakti di Sekolah



Badu, Nina, dan Didin berangkat ke sekolah bersama-sama. Pada hari Sabtu, mereka berangkat ke sekolah dengan membawa peralatan kebersihan. Setiap hari Sabtu, sekolah mengadakan kerja bakti.



Sesampainya di depan sekolah, Badu, Nina, dan Didin bertemu dengan teman-temannya. Mereka saling menyapa satu sama lain. Mereka menceritakan peralatan yang dibawa. Badu membawa ember, Nina membawa sapu, dan Didin membawa alat pembersih lantai.



Sesampainya di kelas, Badu, Nina, Didin, dan teman-temannya berdiskusi untuk pembagian tugas. Mereka sudah siap membersihkan kelas. Sebelum kelas dibersihkan, semua kursi diletakkan di atas meja. Hal ini untuk mempermudah dalam membersihkan kelas.



Setelah semua kursi diletakkan di atas meja, mereka segera membersihkan kelasnya. Mereka saling bergotong royong. Ada yang menyapu, mengepel, membersihkan kaca jendela, dan ada yang merapikan meja kursi. Pekerjaan terasa ringan karena dikerjakan bersama-sama.

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: II/1
Tema	: Peristiwa
Sub Tema	: Banjir
Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami macam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membacadalam hati.

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

III. Indikator

1. Membaca nyaring cerita dengan lafal.
2. Membaca nyaring cerita dengan intonasi.
3. Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
4. Menulis cerita dengan menjiplak.

IV. Tujuan

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal wajar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.
3. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat.

4. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan oleh guru, siswa dapat menulis cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

V. Materi

Bacaan atau cerita (terlampir)

VI. Pendekatan dan Metode

A. Pendekatan

1. Kontekstual
2. PAKEM

B. Metode

1. Tanya jawab
2. Demonstrasi
3. Ceramah

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang ingin digunakan.
2. Apersepsi dan motivasi:
 - a. Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

EKSPLORASI

3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
4. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.
5. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.

ELABORASI

6. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
7. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh,

atau yang lainnya.

8. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.
9. Siswa lain menyimak temannya yang sedang mendapat giliran membaca.

KONFIRMASI

10. Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
11. Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.

C. Penutup (5 menit)

12. Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.
13. Siswa diberi kesempatan bertanya.
14. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media

A. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II.
2. Kurikulum Bahasa Indonesia.

B. Media

Cerita bergambar

IX. Evaluasi

A. Prosedur Evaluasi:

1. Unjuk kerja/proses
2. Produk
3. Post tes

B. Jenis Evaluasi:

1. Lisan
2. Tertulis

C. Bentuk Evaluasi:

1. Essai

D. Alat Evaluasi:

1. Apa penyebab banjir di Desa Makmur?
2. Kapan terjadi banjir di Desa Makmur?

3. Apa yang dilakukan penduduk desa Makmur saat terjadi banjir
4. Kemana desa penduduk Makmur mengungsi?
5. Apa saja yang dilakukan penduduk desa Makmur di tempat pengungsian?

E. Pedoman Penilaian

Rubik penilaian unjuk kerja membaca nyaring

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menyalurkan tulisan	20
2	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	20
3	Kewajaran intonasi dalam membaca tulisan	20
4	Kelancara dalam membaca tulisan	20
5	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

Rubik penilaian produk menulis

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan menulis kata/kalimat	30
2	Kejelasan menulis kata/kalimat	30
3	Kelengkapan menulis kata/kalimat	20
4	Keterampilan	20
		100

F. Kriteria Keberhasilan

Siswa yang berhasil jika mendapatkan nilai minimal 65, dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.

Guru kelas II



Kawana Ritonga, S.Pd

Nip. 1970034 199010 1 001

Panai Tengah, 13-09-2023

Peneliti



Rika Alfina

Nim 1920500112

Mengetahui

Kepala sekolah



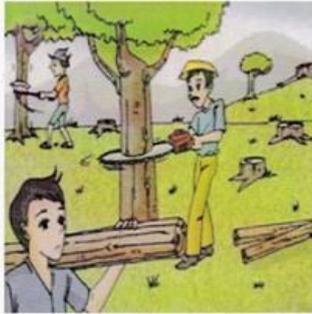
Juminah, S.Pd

NPSN. 10205105

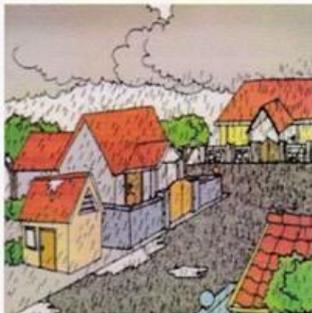
LAMPIRAN 6

MEDIA CERITA BERGAMBAR SIKLUS II PERTEMUAN 1

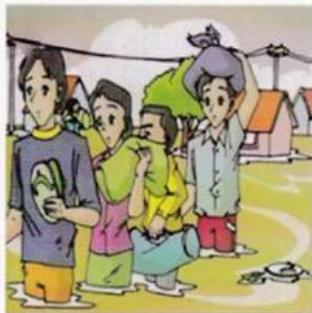
Banjir



Penduduk Desa Makmur sering menebang pohon di hutan secara sembarangan. Lama kelamaan hutan menjadi gundul karena pohon habis ditebangi. Pohon berfungsi untuk menahan air. Penebangan pohon secara sembarangan dapat mengakibatkan banjir pada saat musim penghujan.



Pada hari Minggu pagi, cuaca di Desa Makmur sangat mendung. Beberapa saat kemudian, hujan turun dengan deras. Oleh karena itu, tidak terlihat kegiatan penduduk di luar rumah. Penduduk hanya berada di dalam rumah. Ketika sore menjelang, hujan pun belum reda.



Akibat hujan lebat tersebut, air terus menggenang dan terjadilah banjir. Penduduk Desa Makmur panik dan sibuk menyelamatkan barang-barangnya. Mereka berbondong-bondong keluar rumah untuk menyelamatkan diri.



Penduduk Desa Makmur mengungsi ke desa sebelah yang tidak terkena banjir. Sambil menunggu banjir surut, untuk sementara mereka tinggal di tempat pengungsian. Di tempat yang seadanya itu, mereka dapat beristirahat dan memasak dengan peralatan yang ada. Mereka hanya bisa berharap bantuan segera tiba.

LAMPIRAN 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II
PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: II/1
Tema	: Kegiatan Sehari-hari
Sub Tema	: Membeli Buah di Supermarket
Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

III. Indikator

1. Membaca nyaring cerita dengan lafal.
2. Membaca nyaring cerita dengan intonasi.
3. Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
4. Menulis cerita dengan cara menjiplak.

IV. Tujuan

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal yang wajar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.
3. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat.
4. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menulis cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

V. Materi

Bacaan atau cerita (terlampir)

VI. Pendekatan dan Metode

A. Pendekatan

1. Kontekstual
2. PAKEM

B. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang akan digunakan.
2. Apersepsi dan motivasi:
 - a. Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa.

B. Kegiatan inti (60 menit)

EKPLORASI

3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita.
4. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita.
5. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.

ELABORASI

6. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal.
7. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya.
8. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas.

9. Siswa lain menyimak temannya yang sedang mendapat giliran membaca.

KONFIRMASI

10. Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
11. Siswa menulis cerita dengan cara menjiplak.

C. Penutup (5 menit)

12. Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.
13. Siswa diberi kesempatan bertanya.
14. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media

A. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II.
2. Kurikulum Bahasa Indonesia.

B. Media

Cerita bergambar

IX. Evaluasi

A. Prosedur Evaluasi:

1. Unjuk kerja/proses
2. Produk
3. Post tes

B. Jenis Evaluasi:

1. Lisan
2. Tertulis

C. Bentuk Evaluasi:

1. Essai

D. Alat Evaluasi:

1. Siapa yang pergi ke supermarket?
2. Kapan Ani pergi ke supermarket?
3. Apa yang dibeli ani di supermarket?
4. Apa yang harus dilakukan Ani setelah memasukkan buah jeruk yang dibelinya kedalam kantong plastik?

5. Berapa kilo jeruk yang dibeli Ani?

F. Pedoman Penilaian

Rubik penilaian unjuk kerja membaca nyaring

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menyalurkan tulisan	20
2	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	20
3	Kewajaran intonasi dalam membaca tulisan	20
4	Kelancara dalam membaca tulisan	20
5	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

Rubik penilaian produk menulis

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan menulis kata/kalimat	30
2	Kejelasan menulis kata/kalimat	30
3	Kelengkapan menulis kata/kalimat	20
4	Keterampilan	20
		100

G. Kriteria Keberhasilan

Siswa yang berhasil jika mendapatkan nilai minimal 65, dan pembelajaran dikatan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.

Guru kelas II



Kawana Ritonga, S.Pd

Nip. 1970034 199010 1 001

Panai Tengah, 14 - 09-2023

Peneliti



Rika Alfina

Nim 1920500112

Mengetahui

Kepala Sekolah



Humimah, S.Pd

NPSN 1020500112

LAMPIRAN 8

MEDIA CERITA BERGAMBAR SIKLUS II PERTEMUAN II

Membeli Buah di Supermarket



Pada hari Minggu pagi, Ani pergi ke supermarket. Ani berjalan kaki karena letak supermarket tidak jauh dari rumahnya. Sesampainya di supermarket, ternyata belum terlihat pengunjung karena masih pagi.



Ani masuk ke supermarket. Ani ingin membeli buah jeruk. Di supermarket, Ani memilih dan mengambil sendiri buah jeruknya. Ani memasukkan buah jeruk yang akan dibelinya ke dalam kantong plastik.



Ani menuju ke penimbangan buah. Di sana sudah ada pelayan.
 “Mari silahkan, buah jeruknya ditimbang dahulu ya!” kata si pelayan.
 “Iya, Pak.” jawab Ani.



Setelah buah jeruknya ditimbang, Ani menuju ke kasir.
 “Ini Bu, buah jeruknya sudah ditimbang.” kata Ani.
 “Beratnya ada berapa kilo?” tanya pelayan kasir.
 “Ada satu kilo.” jawab Ani.
 “Ya, satu kilo jeruk harganya sepuluh ribu rupiah.” kata pelayan kasir.

LAMPIRAN 9**Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Pertemuan I Siklus I**

Nama siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Ketepatan	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	
Aman	15	15	16	16	13	75
Adek	16	16	14	15	14	75
Adha	12	10	10	10	13	55
Ara	7	8	9	6	10	40
Daffa	16	16	16	17	15	80
Neli	13	13	12	14	13	65
Patia	14	13	11	13	9	60
Reihan	11	9	8	9	8	45
Jumlah	102	100	95	99	95	495
Rerata						61,875

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{495}{8} \\
 &= 61,875
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 10**Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Pertemuan II Siklus I**

Nama siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Ketepatan	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	
Aman	18	17	16	18	17	85
Adek	16	17	18	17	17	85
Adha	12	14	12	13	9	60
Ara	10	10	10	10	10	50
Daffa	16	17	18	18	17	85
Neli	15	15	16	15	13	75
Patia	14	13	11	13	9	60
Reihan	14	13	10	13	10	60
Jumlah	102	100	95	99	95	560
Rerata						70

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{560}{8} \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 11

Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rerata	Keterangan
1	Aman	75	85	80	Tuntas
2	Adek	75	85	80	Tuntas
3	Adha	55	60	57,5	Tidak Tuntas
4	Ara	40	50	45	Tidak Tuntas
5	Daffa	80	85	82,5	Tuntas
6	Neli	65	75	70	Tidak Tuntas
7	Patia	60	60	60	Tidak Tuntas
8	Reihan	45	60	52,5	Tidak Tuntas
Jumlah		495	560	527,5	

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{527,5}{8} \\ &= 65,93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{8} \times 100\% \\ &= 37,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketidak Tuntasan} &= \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{8} \times 100\% \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 12**Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Pertemuan I Siklus II**

Nama siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Ketepatan	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	
Aman	18	17	16	18	17	85
Adek	16	17	18	17	17	85
Adha	15	15	16	15	14	75
Ara	10	15	15	10	10	60
Daffa	16	17	18	18	17	85
Neli	15	15	16	15	13	75
Patia	15	15	15	15	15	75
Reihan	16	15	17	13	14	75
Jumlah	121	122	131	121	121	615
Rerata						78,75

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{610}{8} \\
 &= 78,75
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 13**Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Pertemuan II Siklus II**

Nama siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Ketepatan	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	
Aman	18	17	16	18	17	85
Adek	17	18	19	18	18	90
Adha	16	17	16	16	15	80
Ara	15	15	10	10	15	65
Daffa	16	17	18	18	17	85
Neli	17	17	18	17	16	85
Patia	16	16	16	16	16	80
Reihan	16	15	17	13	14	75
Jumlah	127	127	127	122	121	640
Rerata						80

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{640}{8} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 14**Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siklus II**

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rerata	Keterangan
1	Aman	85	85	85	Tuntas
2	Adek	85	90	87,5	Tuntas
3	Adha	75	80	77,5	Tuntas
4	Ara	60	65	62,5	Tidak Tuntas
5	Daffa	85	85	85	Tuntas
6	Neli	75	85	80	Tuntas
7	Patia	75	75	77,5	Tuntas
8	Reihan	75	75	75	Tuntas
Jumlah		615	640	630	

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{630}{8} \\ &= 78,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{8} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 15

**Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siswa Kelas II SD N 14 Panai Tengah**

No	Nama Siswa	Nilai Rerata			KKM	
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1	Aman	75	80	85	√	
2	Adek	75	80	87,5	√	
3	Adha	50	57,5	77,5	√	
4	Ara	40	45	62,5	√	
5	Daffa	80	82,5	85	√	
6	Neli	60	70	80	√	
7	Patia	50	60	77,5	√	
8	Reihan	45	52,5	75	√	

LAMPIRAN 16**Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring
Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Siklus/Pertemuan : I/I

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Perhatian terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,8
2	Keaktifan terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	4,5,7
3	Pemahaman terhadap konteks media cerita bergambar	6,9

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Siswa

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Siswa melakukan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita bergambar			√	
2	Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru	√			
3	Siswa menyimak guru dalam membacakan cerita	√			
4	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru	√			
5	Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap, gambar, tokoh atau yang lainnya	√			
6	Siswa merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita				√
7	Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring			√	
8	Siswa Menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca			√	
9	Siswa membimbing guru dalam menyimpulkan isi cerita yang dibacanya				√

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{36} \times 100\%$$

$$= 66,67\%$$

LAMPIRAN 17**Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Siklus/Pertemuan : I/I

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Merangsang perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,4,10
2	Merangsang keaktifan siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	5,6,8
3	Membantu pemahaman siswa terhadap konteks media cerita bergambar	7,11

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Guru memberikan arahan sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung	√			
2	Guru menunjukkan dan membagikan media cerita bergambar kepada siswa	√			
3	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita	√			
4	Guru menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar				√
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal	√			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya			√	
7	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita				√
8	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring		√		
9	Guru membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring			√	
10	Guru mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca			√	
11	Guru membimbing siswa menyimpulkan isi cerita yang dibacanya				√

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{44} \times 100\%$$

$$= 63,64\%$$

LAMPIRAN 18**Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring
Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023

Siklus/Pertemuan : I/II

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Perhatian terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,8
2	Keaktifan terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	4,5,7
3	Pemahaman terhadap konteks media cerita bergambar	6,9

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Siswa

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Siswa melakukan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita bergambar			√	
2	Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru	√			
3	Siswa menyimak guru dalam membacakan cerita	√			
4	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru	√			
5	Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap, gambar, tokoh atau yang lainnya		√		
6	Siswa merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita			√	
7	Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring		√		
8	Siswa Menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca			√	
9	Siswa membimbing guru dalam menyimpulkan isi cerita yang dibacanya		√		

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{36} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

LAMPIRAN 19**Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023

Siklus/Pertemuan : I/II

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Merangsang perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,4,10
2	Merangsang keaktifan siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	5,6,8
3	Membantu pemahaman siswa terhadap konteks media cerita bergambar	7,11

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Guru memberikan arahan sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung	√			
2	Guru menunjukkan dan membagikan media cerita bergambar kepada siswa	√			
3	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita	√			
4	Guru menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal	√			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya			√	
7	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita	√			
8	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring	√			
9	Guru membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring			√	
10	Guru mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca			√	
11	Guru membimbing siswa menyimpulkan isi cerita yang dibacanya	√			

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{44} \times 100\%$$

$$= 84,09\%$$

LAMPIRAN 20**Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring
Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2023

Siklus/Pertemuan : II/I

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Perhatian terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,8
2	Keaktifan terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	4,5,7
3	Pemahaman terhadap konteks media cerita bergambar	6,9

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Siswa

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Siswa melakukan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita bergambar			√	
2	Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru	√			
3	Siswa menyimak guru dalam membacakan cerita	√			
4	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru	√			
5	Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap, gambar, tokoh atau yang lainnya		√		
6	Siswa merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita		√		
7	Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring		√		
8	Siswa Menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca			√	
9	Siswa membimbing guru dalam menyimpulkan isi cerita yang dibacanya		√		

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{36} \times 100\%$$

$$= 80,56 \%$$

LAMPIRAN 21**Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Rabu, 12 September 2023

Siklus/Pertemuan : II/I

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Merangsang perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,4,10
2	Merangsang keaktifan siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	5,6,8
3	Membantu pemahaman siswa terhadap konteks media cerita bergambar	7,11

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Guru memberikan arahan sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung	√			
2	Guru menunjukkan dan membagikan media cerita bergambar kepada siswa	√			
3	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita	√			
4	Guru menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal	√			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya		√		
7	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita	√			
8	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring	√			
9	Guru membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring			√	
10	Guru mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca			√	
11	Guru membimbing siswa menyimpulkan isi cerita yang dibacanya	√			

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{44} \times 100\%$$

$$= 88,64\%$$

LAMPIRAN 22**Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Nyaring
Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2023

Siklus/Pertemuan : II/II

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Perhatian terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,8
2	Keaktifan terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	4,5,7
3	Pemahaman terhadap konteks media cerita bergambar	6,9

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Siswa

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Siswa melakukan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita bergambar			√	
2	Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru	√			
3	Siswa menyimak guru dalam membacakan cerita	√			
4	Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru	√			
5	Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap, gambar, tokoh atau yang lainnya		√		
6	Siswa merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita	√			
7	Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring		√		
8	Siswa Menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca		√		
9	Siswa membimbing guru dalam menyimpulkan isi cerita yang dibacanya	√			

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$= 88,89\%$$

LAMPIRAN 23**Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Kelas : II

Hari/Tanggal : Rabu, 12 September 2023

Siklus/Pertemuan : II/II

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Indicator	Pernyataan Nomor
1	Merangsang perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	1,2,3,4,10
2	Merangsang keaktifan siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar	5,6,8
3	Membantu pemahaman siswa terhadap konteks media cerita bergambar	7,11

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

Keterangan

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Guru memberikan arahan sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung	√			
2	Guru menunjukkan dan membagikan media cerita bergambar kepada siswa	√			
3	Guru memberi contoh membaca nyaring cerita	√			
4	Guru menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal	√			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya		√		
7	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita	√			
8	Guru mengevaluasi siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring	√			
9	Guru membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring		√		
10	Guru mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca	√			
11	Guru membimbing siswa menyimpulkan isi cerita yang dibacanya	√			

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{44} \times 100\%$$

$$= 95,45\%$$

LAMPIRAN 24**LEMBAR OBSERVASI AWAL (KONDISI AWAL) PADA KEMAMPUAN MEMBACA NYARING.**

Pada observasi awal pada tanggal 10 juli 2022 terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca nyaring kondisi tersebut yaitu:

1. Siswa kurang memiliki kegemaran membaca, siswa kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas, siswa tidak membaca jika tidak diperintah oleh gurunya.
2. Pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu hanya memberikan materi pembelajaran dan siswa hanya duduk dan mendengarkan.
3. Tidak adanya media pembelajaran juga mempersulit siswa dalam membaca nyaring, dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya
4. Kemampuan siswa dalam membaca masih terbata-bata
5. Metode siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

LAMPIRAN 25

RENCANA TIDAK LANJUT DARI SIKLUS I SAMPAI SIKLUS II

Siklus	Rencana Kegiatan	Waktu dan Tempat	Pihak yang Terlihat
Siklus I pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> 7. Merancang pembelajaran (RPP) 8. Merancang media cerita bergambar pada pelajaran bahasa indonesia 9. Membuat lembar tes pada Pelajaran bahasa indonesia 	11 September 2023 pukul 08.00-09.15 wib	Guru, siswa dan peneliti
Siklus I pertemuan II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang kembali perangkat pembelajaran (RPP, Bahan ajar, LKPD, dan instrumen lainnya) disesuaikan dengan kebutuhan 2. Peneliti memperbaiki kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia 3. Guru dan peneliti membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja. 4. Peneliti mencontohkan bagaimana membaca nyaring yang baik dan benar 5. Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat membaca cerita berlangsung 	12 September 2023 pukul 08.00-09.15 wib	Guru, siswa dan peneliti

Siklus II pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang kembali perangkat pembelajaran (RPP, Bahan ajar, LKPD, dan instrumen lainnya) disesuaikan dengan kebutuhan 2. Peneliti memperbaiki kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia 3. Guru dan peneliti membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar kepada seluruh siswa tidak hanya membagikan kepada siswa yang aktif saja. 4. Peneliti mencontohkan bagaimana membaca nyaring yang baik dan benar 5. Peneliti membimbing siswa dalam membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa 6. Peneliti memperbaiki kemampuan membaca nyaring menggunakan cerita bergambar agar siswa tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. 7. Guru dan peneliti memberi motivasi siswa mencatat hasil diskusi 	13 September 2023 pukul 08.00-09.15 wib	Guru, siswa dan peneliti
--------------------------	---	--	-----------------------------

	mereka dengan cara memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menanyakan kembali, apabila siswa belum mengerti, guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang penting.		
Siklus I pertemuan II	Berhasil dalam meningkatkan hasil kemampuan membaca nyaring	14 September 2023 pukul 08.00-09.15 wib	Guru, siswa dan peneliti

LAMPIRAN 26

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru dan peneliti membagikan buku cerita bergambar



Gambar 2. Peneliti mencontohkan bagaimana cara membaca nyaring yang baik dan benar



Gambar 3. Peneliti Menunjukkan gambar-gambar, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar



Gambar 4. Siswa membaca cerita bergambar secara klasikal



Gambar 5. Siswa membaca secara bergiliran ke depan kelas



Gambar 6. Siswa menuliskan Kembali cerita dengan cara menjiplak



Gambar 7. Siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran



Gambar 8. Siswa membaca kategori sangat baik



Gambar 9. Siswa membaca cukup



Gambar 10. Siswa kategori membaca baik

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 14 Panai Tengah
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : II/ I (satu)
Pokok Bahasan : Materi
Nama Validator : Juliani Safitri Sagala, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Wali Kelas

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{kor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Sei Merdeka, 2023



Juliani Safitri Sagala, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4837/Un.28/E.1/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

5 September 2023

Yth. Kepala SDN 14 Panai Tengah
Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rika Alfina
NIM : 1920500112
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 14 PANAI TENGAH
KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHAN BATU

Email: sdnno116912seimerdeka@gmail.com
NPSN : 10205105 Kode Pos.21472



SURAT TUGAS

Nomor : 422/ /02 /SDN/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMINAH, S.Pd
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IV.b
NIP : 19661225 198712 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 14 Panai Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : RIKA ALFINA
NIM : 1920500112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan riset di SD Negeri 14 Panai Tengah mulai hari senin s/d kamis, 11-14 September 2023 sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 14 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Sei Merdeka, 16 September 2023
Kepala Satuan Pendidikan
SDN 14 Panai Tengah

